

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Nasional, 2003 : 777). Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan pokok dari manusia, karena manusia saat dilahirkan tida mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah dalam Al- Qur’an surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (RI, 2012 : 275)

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa saat manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apapun, manusia diberi kelebihan akal untuk memahami ilmu pengetahuan tentang segala alam semesta dan ciptaannya melalui sebuah pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya mampu

menyediakan sistem lingkungan yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Dengan demikian, Pendidikan yang baik dapat memajukan sebuah bangsa dan untuk menjadikan peserta didik yang lebih cerdas dalam bersikap dan berperilaku secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan, diharapkan hal tersebut harus di dukung dengan pendidikan yang berorientasi sesuai ajaran syariat islam. (Amarpdin, 2021 : 10)

Bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap individu dan tidak terlepas dari kehidupan setiap individu baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa adalah pendidikan. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri.

Pendidikan atau pembelajaran dapat dikatakan berjalan efektif manakala dapat melahirkan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik. Untuk menghasilkan perubahan tersebut setidaknya sangat ditentukan oleh proses pembelajarannya. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal manakala komponen-komponen dalam pembelajaran dapat dirancang dan digerakkan menuju tercapainya tujuan pendidikan atau pembelajaran (Widyastuti, 2023 : 33).

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”

Menurut Wibawanto, Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial anak agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran. (Nurfadhilah, 2021: 7)

Penjelasan Undang-Undang diatas, jelas bukan pemerintah yang menyelenggarakan pendidikan melainkan peran guru untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya sangat penting dalam menentukan perjalanan generasi bangsa ini. Guru dituntut menjadi pendidik yang bisa menjabatani kepentingan-kepentingan itu. Tentu saja melalui usaha-usaha nyata yang bisa diterapkan dalam mendidik peserta didik. (Darmawan, 2017 : 8)

Salah satu penyebab keberhasilan proses pembelajaran adalah kesiapan faktor guru (Rahmatullah, 2019 : 10). Guru kini tidak lagi sebagai sumber fasilitator yang membantu peserta didik dalam mencari informasi, mengembangkan kemampuan kritis, dan memanfaatkan teknologi secara bijak (Suryanto, 2024 : 43). Untuk itu dibutuhkan penguasaan IPTEK, strategi pembelajaran untuk digunakan dalam kelas (A Ramli, 2018 : 35). Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan maka guru harus

menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian siswa salah satu caranya dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata – kata atau kalimat tertentu. Karena pada proses belajar itu terjadi adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Siswa lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa media (Azhar, 2009 : 179)

New Oxford American Dictionary mencatat bahwa kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara bahasa berarti perantara atau pengantar. pengertian ini mencakup semua hal yang memuat informasi di antara suatu sumber dan si penerima seperti televisi, video, diagram, bahan cetak, aplikasi, internet dan selainnya. *Association of Education and Communication Technology (AECT)* mengatakan, bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Media dapat disebut sebagai “media pembelajaran” Ketika memuat pesan dengan tujuan pembelajaran (Cahyadi, 2019 : 47)

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara guru, peserta didik dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media. Pesan yang akan dikomunikasikan merupakan isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang disajikan oleh

guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Penyampaian pesan merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana memilih serta menggunakan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Nurdyansyah, 2019 : 77).

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat memengaruhi kualitas proses serta hasil yang dicapai. Menurut Kustandi dan Sutjipto media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesanyang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. (Nurfadhilah, 2021 : 7). Menurut sifatnya, media pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: media auditif, media visual, dan media audio visual. (Saleh, 2023 : 10)

Media audio visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Media audio visual memiliki kelebihan yang cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran karena sudah menggabungkan suara (*audio*) dan gambar (*visual*) (Ambiyar, 2016 : 5).

Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Penggunaan alat bantu media audio visual mampu merangsang daya pikir yang bersifat kreatif dan kritis bagi peserta didik sehingga memberikan suatu umpan balik antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak ibu Khamsiatun S.Pd. di Mts Negeri 6 Boyolali pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2024, pembelajaran akidah akhlak di Mts Negeri 6 Boyolali belum selalu menerapkan media belajar audio visual sehingga aktivitas belajar peserta didik belum optimal apabila pembelajaran dilakukan hanya menggunakan metode konvensional yang terpaku pada ceramah yang disertai dengan penggunaan media powerpoint sebagai media pembelajaran. Terlihat ada sebagian peserta didik yang tidak fokus dalam pembelajaran, asik bercerita dengan teman satu bangku, tertidur, dan berpindah-pindah tempat duduk saat proses pembelajaran berlangsung. Sementara penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa murid kelas VIII, mereka mengatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung tanpa menggunakan media belajar audio visual mereka merasakan bosan, mengantuk dan tidak fokus memperhatikan pelajaran. Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan bersama ibu Khamsiatun S.Pd. beliau memberi solusi bahwa penggunaan media belajar audio visual dapat meningkatkan fokus peserta didik dan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran. Hal

ini tidak hanya memperbaiki kualitas pengajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin digital. Melalui upaya bersama ini, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan normal.

Berdasarkan uraian masalah yang ada di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil salah satu materi pembelajaran akidah akhlak yang dituangkan ke dalam penelitian kuantitatif dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Belajar Teknologi Audio Visual Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran belum selalu menerapkan media audio visual dan terpaku pada metode ceramah
2. Aktivitas peserta didik belum optimal

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan yang luas dari permasalahan. Maka peneliti membatasi variabelnya, yaitu : Penggunaan Media Audio Visual sebagai variabel bebas, pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai variabel terikat. Maka penelitian ini membatasi masalah yang berkaitan dengan

“Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata pelajaran Akidah Akhlak”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media belajar teknologi audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media belajar audio visual terhadap pemahaman siswa di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media belajar teknologi audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Negeri 6 Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Negeri 6 Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media belajar audio visual terhadap pemahaman siswa di Mts Negeri 6 Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025

F. Manfaat Penelitian

Sebagai salah satu bentuk kegiatan ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teoritis maupun praktis. Oleh karena itu, berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain :

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah pengetahuan teori- teori yang berkaitan dengan media audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak
 - b. Sebagai bahan acuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman siswa

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Bertambahnya pengetahuan tentang pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak dan pengaruhnya terhadap hasil belajar.

- b. Bagi siswa

Dengan menggunakan media belajar audio visual diharapkan siswa lebih memahami konsep pembelajaran akidah akhlak dan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

c. Bagi guru

Dapat menanamkan konsep dengan bantuan media audio visual untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran siswa.